



Pemberdayaan Kader Posyandu Dalam Melakukan Deteksi Dan Pencegahan Stunting

Islamiyah Iis¹, Islaeli Islaeli², Waode Aisa Zoahira³, Anisa Purnamasari⁴, Sari Arie Lestari⁵

^{1,2,3}Program Studi Sarjana S1 Keperawatan & Ners
Universitas Mandala Waluya

ABSTRAK

Kesehatan anak usia balita sangatlah penting untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Ketercukupan nutrisi dan stimulasi sangatlah mempengaruhi capaian tumbuh kembang anak usia balita. Tidak tercukupinya asupan nutrisi dalam waktu yang lama dapat mengakibatkan masalah pertumbuhan dan perkembangan anak usia balita yang dikenal dengan stunting.

Untuk menurunkan angka kejadian stunting pada balita sebaiknya dilakukan pencegahan dan deteksi secara dini terhadap stunting. Deteksi dini dapat dilakukan dengan cara memantau pertumbuhan balita oleh tenaga kesehatan di posyandu atau kader saat melakukan kunjungan ke rumah balita yang tidak di bawa ke posyandu. Mengingat pentingnya peran kader tersebut, untuk itu perlu mengadakan kegiatan yang mampu menambah pengetahuan serta keterampilan kader dengan memberikan materi tentang stunting dan melatih kader dalam mengukur panjang dan pengisian grafik KMS.

Gambaran tata pelaksanaan program yang akan dilaksanakan, langkah pertama yang akan dilakukan adalah meminta izin kepada Dinas Kesehatan Kota Kendari untuk melaksanakan kegiatan di wilayah kerja sasaran, yakni Puskesmas Abeli Kota Kendari. Tahap kedua mempersiapkan beberapa bahan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan, seperti penyusunan materi, pemilihan narasumber dan konsultasi dengan pihak Puskesmas sebagai sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tahap ketiga melakukan pelaksanaan rencana kegiatan pelatihan yang telah disusun oleh tim

Kata Kunci

Kader, deteksi, pencegahan, stunting

Penulis Korespondensi

Nama Penulis korespondensi: Islamiyah Iis

Afiliasi : Universitas Mandala Waluya

E-mail : islamiyah.iis86@gmail.com

No. Hp : 082347462202



PENDAHULUAN

Kesehatan anak usia balita sangatlah penting untuk mencapai tumbuh kembang yang optimal. Ketercukupan nutrisi dan stimulasi sangatlah mempengaruhi capaian tumbuh kembang anak usia balita. Tidak tercukupinya asupan nutrisi dalam waktu yang lama dapat mengakibatkan masalah pertumbuhan dan perkembangan anak usia balita yang dikenal dengan stunting.

Dikatakan stunting apabila tinggi seorang anak tidak sama dengan tinggi standar anak pada populasi normal diusia dan jenis kelamin yang sama. Stunting di dua tahun pertama kehidupan menimbulkan kerusakan yang irreversible, termasuk tinggi badan yang pendek di usia dewasa, hambatan perkembangan fungsi kognitif dan motorik, performans yang buruk di sekolah, serta gangguan metabolik saat dewasa (Victora et al, 2008; Development Initiatives, 2018). Selain itu, menurut UNICEF Tahun 2018, stunting dapat menyebabkan penurunan daya saing SDM, serta secara ekonomi menurut World Bank Tahun 2016 dapat mengakibatkan potensi kerugian 2-3% dari GDP per tahun (Bappenas, 2019).

Tingginya angka stunting pada balita sangat berkaitan erat dengan kondisi yang terjadi dalam waktu yang lama seperti kemiskinan, perilaku hidup bersih dan sehat yang kurang, kesehatan lingkungan yang kurang baik, pola asuh yang kurang baik dan rendahnya tingkat pendidikan. UNICEF (2013) mengungkapkan bahwa stunting tidak disebabkan hanya oleh satu faktor tunggal melainkan disebabkan oleh banyak faktor yang terkait satu sama lain. Tiga faktor utama yang menyebabkan stunting adalah asupan gizi tidak seimbang, adanya riwayat penyakit infeksi, dan berat badan lahir rendah.

Untuk menurunkan angka kejadian stunting pada balita sebaiknya dilakukan pencegahan dan deteksi secara dini terhadap stunting. Deteksi dini dapat dilakukan dengan cara memantau pertumbuhan balita oleh tenaga kesehatan di posyandu atau kader saat melakukan kunjungan ke rumah balita yang tidak di bawa ke posyandu. Mengingat pentingnya peran kader tersebut, untuk itu perlu mengadakan kegiatan yang mampu menambah pengetahuan serta keterampilan kader dengan memberikan materi tentang stunting dan melatih kader dalam mengukur panjang dan pengisian grafik KMS.

Pengetahuan kader posyandu berperan penting dalam mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang lebih baik. Kader posyandu merupakan masyarakat yang terpilih dan dilibatkan oleh puskesmas atau tenaga kesehatan untuk mengelola posyandu secara sukarela. Tugas kader posyandu yaitu sebagai penyalur informasi yang terkait dengan kesehatan kepada masyarakat dan penggerak masyarakat untuk hadir di posyandu.

Pengetahuan tentang stunting harus dimiliki oleh kader dalam menjalani perannya di posyandu mencegah dan menanggulangi stunting di masyarakat. Perlunya diadakan kegiatan rutin tahunan seperti pelatihan kader dan penyegaran ilmu oleh puskesmas dibawah naungan dinas kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan kader sesuai kebaruan informasi ilmiah terkini dan terkait dengan stunting (Trisanti & Khoirunnisa, 2018).

Hasil wawancara dengan kader posyandu di Puskesmas Abeli, bahwa pemberian pelatihan untuk melakukan deteksi dini dan cara pencegahan stunting sangatlah dibutuhkan. Oleh karena itu, tujuan pengabdian kepada masyarakat ini untuk meningkatkan peran kader posyandu dalam pelaksanaan deteksi dan pencegahan stunting khususnya di wilayah kerja puskesmas Abeli.



METODE

langkah pertama yang akan dilakukan adalah meminta izin kepada Dinas Kesehatan Kota Kendari untuk melaksanakan kegiatan di wilayah kerja sasaran, yakni Puskesmas Abeli Kota Kendari. Tahap kedua mempersiapkan beberapa bahan untuk menunjang pelaksanaan kegiatan, seperti penyusunan materi, pemilihan narasumber dan konsultasi dengan pihak Puskesmas sebagai sasaran dari kegiatan pengabdian masyarakat ini. Tahap ketiga melakukan pelaksanaan rencana kegiatan pelatihan yang telah disusun oleh tim.

Pelatihan yang diberikan kepada kader di bagi menjadi 2 tahapan dengan rincian kegiatan sebagai berikut :

No	Tahap	Topik	Sub Topik
1	I	Pengetahuan Kader tentang Stunting	1. Pretest pengetahuan Kader tentang stunting 2. Penyuluhan tentang stunting 3. Post test
2	II	Peningkatan Kemampuan Kader dalam melakukan deteksi stunting	1. Pengamatan Kemampuan Kader melakukan pengukuran TB dan BB 2. Pelatihan 3. Pengamatan Kemampuan Kader melakukan pengukuran TB dan BB

HASIL PENGABDIAN

Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini dilakukan di salah satu posyandu binaan dari Puskesmas Abeli. Kegiatan ini dilakukan dengan memberikan pelatihan kepada para kader posyandu tentang cara melakukan deteksi dini dan pencegahan stunting. Pengabdian Masyarakat ini dilaksanakan pada tanggal 9-10 Agustus 2022. Adapun jumlah peserta yang ikut pada kegiatan ini adalah sebanyak 8 orang.

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Masyarakat ini di bagi menjadi 2 tahapan. Tahapan pertama di mulai dengan pembukaan dan perkenalan yang dilanjutkan dengan peningkatan pemahaman kader tentang stunting yang diawali dengan pretest pengetahuan kader tentang stunting, pemberian penyuluhan kepada kader tentang stunting dan tanya jawab langsung untuk lebih meningkatkan pemahaman serta berbagi pengalaman para kader tentang stunting, kemudian melakukan post test Kembali untuk mengevaluasi perubahan pengetahuan setelah diberikan.

Pada taha akhir dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah kami dari TIM melakukan evaluasi kepada masyarakat atau peserta kegiatan pengabdian. Hasil yang di dapatkan pada evaluasi akhir adalah peserta sudah dapat memahami dengan baik tentang cara deteksi dini dan pencegahan stunting serta dapat mempraktekkan cara pengukuran tinggi badan dan berat badan yang tepat pada anak untuk mendeteksi stunting.

Peningkatan pengetahuan berbasis pelatihan pada kader dapat menggunakan berbagai cara, seperti metode ceramah, diskusi, dan praktikum yang diberikan oleh



tenaga Kesehatan kepada para kader. Pemberdayaan kader melalui pelatihan dengan metode ceramah terbukti memberikan pengaruh terhadap peningkatan pengetahuan kader kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Victora CG, Adair I, Fall C, Hallai PC, Martorell R, Richter I, Sachdev HS. (2008). Maternal and Child Undernutrition Study Group. Maternal and Child Undernutrition: Consequences for Adult Health and Human Capital. *Lancet*. 371:340-57.
2. Bappenas. (2019). Percepatan Penurunan Stunting Langkah Strategis Dalam Pembangunan Manusia Berkualitas. Materi disampaikan oleh Direktur Kesehatan dan Gizi Masyarakat pada MUNAS XVI ISMKMI, Makassar, 02 Maret 2019.
3. WHO, UNICEF. (2013). Improving Child Nutrition: The achievable imperative for global.
4. Trisanti, I., & Khoirunnisa, F. N. (2018). Kinerja Kader Kesehatan dalam Pelaksanaan Posyandu di Kabupaten Kudus. *Jurnal Ilmu Keperawatan*

DOKUMENTASI



